

## RINGKASAN

**Proses Produksi Benih Padi (*Oryza sativa* L.) Unggul Di PT. Pertani (Persero) Unit Produksi Benih Lumajang.** Siti Nur Azizah, NIM D41180227, Tahun 2021, 37 hlm, Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Andi Muhammad Ismail, S.ST, M.Si (Dosen Pembimbing).

Politeknik Negeri Jember merupakan salah satu tempat perguruan tinggi vokasional yang lebih mengandalkan kemampuan praktek kerja lapang dengan Rate lebih tinggi dibandingkan materi yang diajarkan. Praktik Kerja Lapang (PKL) ini juga merupakan bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar berdasarkan pengalaman. PKL ini dilakukan pada semester 7, PKL industri di tempuh sekitar 900 jam (6 bulan). Kegiatan ini merupakan kegiatan dimana mahasiswa dapat mengaplikasikan teori yang diperoleh selama dibangku perkuliahan serta mempraktekkan secara langsung, kegiatan PKL ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta pengalaman tentang dunia kerja yang sebenarnya dimana tanggung jawab, disiplin dan ketelitian sangat diperlukan di dalamnya.

Kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) ini dilakukan di PT. Pertani (Persero) UPB Lumajang yang berada di Jl. Yosowilangun Lor, Krai, Yosowilangun, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur 67382, Indonesia. Kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) ini memiliki tujuan untuk menjelaskan dan melakukan proses produksi benih padi unggul dan mengidentifikasi masalah dan solusi dalam proses produksi pada PT. Pertani (Persero) UPB Lumajang.

Produksi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang bertujuan untuk menambah nilai tambah terhadap suatu produk yang di produksi. PT. Pertani (Persero) UPB Lumajang memiliki beberapa tahapan dalam proses produksi benih padi unggul “Padiku”. Tahapan proses produksi tersebut yaitu penerimaan CBKS, penimbangan CBKS, penjemuran calon benih, pemilahan/pembersihan, penimbangan CBKB, penyimpanan, pengujian dan juga pengemasan.

Permasalahan yang terjadi pada proses produksi benih padi unggul di PT. Pertani (Persero) UPB Lumajang adalah benih padi tidak tumbuh. Adapun faktor yang menyebabkan permasalahan tersebut yaitu karena operator mesin blower yang kurang teliti dan solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan pengecekan mesin blower sebelum dilakukan proses produksi. Masalah kedua yaitu perlakuan penjemuran yang kurang sesuai, hal ini dapat diatasi dengan melakukan kegiatan penjemuran berdasarkan SOP yang berlaku di perusahaan. Masalah ketiga yaitu cuaca yang tidak menentu hal ini dapat mempengaruhi proses penjemuran maka solusi yang dapat dilakukan yaitu kegiatan penjemuran benih padi dapat disiasati menggunakan alas dan alternatif lain penjemuran dapat menggunakan mesin dryer (mesin pengering). Masalah yang keempat yaitu setting mesin yang kurang tepat untuk itu solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan arahan atau pelatihan mengenai cara pengoperasian mesin blower kepada operator mesin. Sedangkan untuk mengatur ukuran grading (ayakan) pada mesin blower yaitu dengan melakukan uji daya apung benih terlebih dahulu untuk menentukan pengaturan besar atau kecilnya ukuran grading pada mesin blower yang akan digunakan memblower calon benih padi.

**(Jurusan Manajemen Agribisnis, program studi D-IV Manajemen Agroindustri, Politeknik Negeri Jember)**